

**PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMK KASATRIAN SOLO
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN 2014/2015**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Diajukan Oleh :
ENI RAHMAWATI
A 210110199

PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
JULI, 2015



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl.A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Wafroturrohmah, SE., MM
NIP/NIK : 349

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Eni Rahmawati
NIM : A 210 110 199

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul skripsi : **PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMK KASATRIAN SOLO
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN 2014/2015**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 JUNI 2015
Pembimbing

Dr. Wafroturrohmah, SE., MM

NIK. 349

ABSTRAK
PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMK “KASATRIAN SOLO”
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN 2014/2015

Eni Rahmawati, A 210 110 199, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo Tahun 2014/2015. 2) Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo Tahun 2014/2015. 3) Pengaruh motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo Tahun 2014/2015. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan hasil analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo Tahun 2014/2015 yang berjumlah 152 guru, dengan sampel 105 guru yang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode angket dan dokumentasi. Sebelumnya angket yang telah diuji-cobakan dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F, uji R^2 , dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 12,366 + 0,322X_1 + 0,316X_2$ yang artinya kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah. Kesimpulan yang diperoleh: 1) Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,693 > 1,9830$ ($\alpha=5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. 2) Ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,815 > 1,9830$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. 3) Ada pengaruh motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $18,246 > 3,09$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. 4) Variabel motivasi kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 12,8%, variabel supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 13,5% total sumbangan efektif adalah sebesar 26,3%, sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah lebih dominan mempengaruhi kinerja guru. 5) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,263 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 26,3% sedangkan 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *kinerja guru, motivasi kerja, supervisi kepala sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengemban tugas pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Indonesia harus mencetak manusia yang berjiwa mandiri dan siap berkompetisi dengan negara lain untuk merebut pendidikan yang berkualitas, tenaga kerja yang dapat merebut profesi-profesi yang strategis, dan pelajar yang mampu berkompetisi tingkat regional maupun internasional.

Guru atau pendidik memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas atau mutu pendidikan dapat diraih bila visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat diaplikasikan sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuannya, karena guru adalah pentransfer sejumlah ilmu dalam pembelajaran. Guru juga merupakan aktor utama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal.

Kinerja atau prestasi kerja dapat diartikan sebagai pencapaian suatu hasil kerja seseorang yang telah dilakukannya sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku di organisasi, dalam hal ini adalah sekolah. Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*. Uno dan Lamatenggo (2012: 63) mengungkapkan kinerja sebagai perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan.

Wood, Wallace, dan Zeffane dalam Karwati, dkk (2013: 82) menyatakan bahwa “*Performance is summary measure of the quantity and quality of task contributions made by an individual or group to the work unit and organization*” (kinerja adalah sumbangan yang diberikan oleh pegawai secara individu maupun kelompok terhadap hasil kerja, baik secara kualitas dan kuantitas bagi organisasi). Selain itu, kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2013:45). Sedangkan kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (Supardi, 2013: 19).

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang kinerjanya kurang optimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Wakil Kepala Kurikulum SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo memperoleh informasi, antara lain: 1) masih banyak guru yang belum maksimal melaksanakan pembelajaran yang terkonsep, 2) masih relatif rendah kemampuan guru-guru dalam menyusun perencanaan dan pengembangan pembelajaran, 3) masih banyak guru-guru yang belum mengembangkan model-model pembelajaran serta pengembangan media pembelajaran yang berbasis lingkungan dan berbasis teknologi, dan 4) banyak guru yang melakukan pekerjaan secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru masih relatif rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja seorang guru perlu ditunjang dengan adanya dorongan/motivasi dari guru itu sendiri maupun berasal dari luar dan juga perhatian dari peranan Kepala Sekolah.

Dalam mengukur kinerja tidak hanya dilihat dari kepribadian seorang saja melainkan dari suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, seperti yang telah diungkapkan Sedarmayanti dalam Supardi (2013: 19), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); (2) pendidikan ; (3) keterampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) tingkat penghasilan; (6) gaji dan kesehatan; (7) jaminan sosial; (8) iklim kerja; (9) sarana prasarana; (10) teknologi; (11) kesempatan berprestasi.

Motivasi mempunyai sifat yang tidak lepas dari sifat individual manusia yang memiliki kualitas yang berbeda-beda. Motivasi adalah suatu gairah atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tujuan dari kegiatan tersebut tercapai. Motivasi kerja adalah prakondisi bagi individu untuk berperilaku di dalam pekerjaan yang dia tekuni (Danim, 2004: 12). Seorang guru akan bekerja secara profesional apabila memiliki kemampuan kinerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, motivasi kerja yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi kerja yang tinggi dan begitu juga sebaliknya motivasi kerja yang rendah cenderung menghasilkan prestasi kerja yang rendah dan kurang optimal.

Agar para guru dapat meningkatkan kinerjanya maka diperlukan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan untuk memberi bantuan, bimbingan ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatannya dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerja. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif disekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya (Suhardan, 2010: 39).

Penelitian ini didasari oleh permasalahan kinerja guru yang kurang memuaskan. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo, 2) Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo, dan 3) Pengaruh motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis tentang motivasi kerja, supervisi dan kinerja guru dalam dunia pendidikan. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu untuk membantu menambah informasi kepada peneliti, guru, dan kepala sekolah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Selain itu, penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang terdahulu. Yaitu penelitian Widodo (2011) tentang pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, serta penelitian Rina Alviah (2012) tentang pengaruh supervisi dan motivasi terhadap kinerja guru.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo, 2) Ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kasatrian Solo

Kartasura Sukoharjo, dan 3) Ada pengaruh motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2015 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo yang berjumlah 152 guru dengan sampel 105 guru yang diperoleh berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket.

Instrumen penelitian berupa item-item pertanyaan dalam bentuk angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan pada subyek uji coba yang berjumlah 20 guru di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabelitas. Semua item pertanyaan pengumpulan data penelitian. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji coba normalitas dan uji linearitas. Jika kriteria pada uji prasyarat analisis terpenuhi maka dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat analisis yang pertama adalah uji normalitas, data yang digunakan untuk mengetahui data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik Liliefors atau dalam program SPSS dengan Kolomogorov-Smirnov. Kriteria dari uji normalitas adalah data berdistribusi normal jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$.

Tabel 1 Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Harga L_0		Sig.	Kesimpulan
		L_{hitung}	$L_{0,05, 105}$		
Kinerja Guru (Y)	105	0,73	0,86	0,200	Normal
Motivasi Kerja (X_1)	105	0,73	0,86	0,200	Normal
Supervisi Kepala Sekolah (X_2)	105	0,71	0,86	0,200	Normal

Dari tabel L, dapat diketahui bahwa semua nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yaitu kinerja guru, motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah berdistribusi normal.

Uji prasyarat analisis yang kedua adalah uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat, apakah memiliki hubungan linear atau tidak.

Tabel 2 Ringkasan Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		Sig.	Kesimpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1Y	1,583	1,86	0,111	Linear
X_2Y	0,418	1,86	0,953	Linear

Berdasarkan ringkasan uji linearitas diperoleh hasil hubungan motivasi kerja terhadap kinerja guru memberikan hasil linear, dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,583 < 1,86$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu 0,111. Sedangkan hubungan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru memberikan hasil linear, dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,418 < 1,86$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu 0,953.

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi, kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS for windows versi 22.

Tabel 3 Ringkasan Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Signifikansi
Konstanta	12,366		
Motivasi Kerja	0,322	3,693	0,000
Supervisi Kepala Sekolah	0,316	3,815	0,000
F_{hitung}	18,246		
R²	0,263		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $Y = 12,366 + 0,322X_1 + 0,316X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel motivasi kerja (b_1) adalah sebesar 0,322 (positif), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel motivasi kerja (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,693 > 1,9830$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000, sumbangan relatif sebesar 48,7% dan sumbangan efektif 12,8%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki oleh guru maka kinerja guru juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi kerja yang dimiliki oleh guru maka kinerja guru akan semakin rendah pula. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2011) yang menyatakan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,316 (positif), sehingga dapat dikatakan variabel supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel supervisi kepala sekolah (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,815 >$

1,9830 dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Sumbangan relatif sebesar 51,3% dan sumbangan efektif 13,5%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi supervisi kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru, sebaliknya semakin rendah supervisi kepala sekolah maka semakin rendah juga kinerja guru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Alviah (2012) yang menyatakan supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Sedangkan hasil uji hipotesis ketiga yang sesuai dengan uji keberartian analisis regresi linear berganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,246 > 3,09$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Hal ini berarti ada pengaruh motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa variabel motivasi kerja memberikan sumbangan relatif sebesar 48,7% dan sumbangan efektif 12,8%. Sedangkan variabel supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 51,3% dan sumbangan efektif sebesar 13,5%, serta supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif 26,3%. Dengan membandingkan sumbangan relatif dan sumbangan efektif pada masing-masing variabel nampak bahwa supervisi kepala sekolah lebih dominan mempengaruhi kinerja guru. Sedangkan total koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,263, artinya pengaruh dari kombinasi variabel motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 26,3% sedangkan 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada pengaruh motivasi kerja terhadap Kinerja Guru SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,693 > 1,9830$ pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan relatif 48,7% dan sumbangan efektif 12,8%. Arah pengaruh ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi b_1X_1 yaitu $+ 0,322$ yang berarti motivasi kerja

berpengaruh positif terhadap kinerja guru. 2) Ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,815 > 1,9830$ pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan relatif 51,3% dan sumbangan efektif 13,5%. Arah pengaruh ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi b_2X_2 yaitu $+ 0,316$ yang berarti supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. 3) Ada pengaruh motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linear berganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,246 > 3,09$ pada taraf signifikansi 5%. Dan 4) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,263 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 26,3% dimana sisanya 73,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviah, Rina. 2012. "Pengaruh Motivasi Dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru TK Dharmawanita Karangwaru Tulungagung". *Jurnal Otonomi*. Vol.12 No. 2.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. 2013. *KINERJA dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah.B, dan Nina Lamatenggo. 2012. *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widodo. 2011. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru". *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.16 Tahun ke-10.